



## Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terdidik di Kabupaten/Kota Jambi

Agnes Indriana Samosir<sup>1\*</sup>, Junaidi<sup>2</sup>, Candra Mustika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [Agnesindriana750@gmail.com](mailto:Agnesindriana750@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to: 1) analyze the trends in educational attainment, economic growth, minimum wages, and educated unemployment in Jambi Province from 2019 to 2024; 2) analyze the proportion of educated unemployment relative to total unemployment in the Regencies/Cities of Jambi Province from 2019 to 2024; 3) analyze the effects of educational attainment, economic growth, and minimum wages on the educated unemployment rate in the Regencies/Cities of Jambi Province from 2019 to 2024. The method employed in this study is a quantitative approach using proportion analysis and panel data regression analysis, processed with EViews 12 software. The descriptive analysis results indicate that during the 2019–2024 period, the Mean Years of Schooling (MYS) in Jambi Province was 8.67 years (equivalent to junior high school), while Jambi City recorded the highest educational attainment at 11.18 years. Based on the panel data regression testing, the Fixed Effect Model was selected as the best estimation model. The F-test results demonstrate that, simultaneously, educational attainment, economic growth, and minimum wages have a significant effect on educated unemployment in the Regencies/Cities of Jambi Province. Partially (t-test), educational attainment and minimum wages have a positive and significant effect on educated unemployment. Conversely, economic growth has a negative and significant effect on educated unemployment, implying that economic expansion is effective in expanding formal job creation.*

**Keywords:** *Educated unemployment, Educational attainment, Economic growth, GRDP, Regency/City minimum wage.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis perkembangan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pengangguran terdidik di Provinsi Jambi Selama 2019-2024. 2) Menganalisis bagaimana proporsi pengangguran terdidik terhadap total pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Selama 2019-2024. 3) Menganalisis bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Selama 2019-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis proporsi dan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Pada hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa selama periode 2019-2024 RLS di Provinsi Jambi adalah 8,67 tahun (setara SMP), sedangkan Kota Jambi sebagai wilayah berpendidikan tertinggi (11,18 tahun). Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, model estimasi terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji *F* menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi serta upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Secara Parsial (Uji *t*), tingkat pendidikan dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Namun pada pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Artinya ekspansi ekonomi efektif dalam memperluas penciptaan lapangan kerja formal.

**Kata Kunci:** Pengangguran terdidik, Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota.

### 1. LATAR BELAKANG

Pengangguran merupakan masalah global yang terjadi di berbagai negara, baik maju maupun berkembang, yang menghambat pembangunan ekonomi secara signifikan.

Fenomena ini juga menjadi isu utama di kawasan Asia Tenggara (ASEAN). Berdasarkan data terbaru tahun 2025, Indonesia memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi di ASEAN sebesar 4,76 persen, dengan lebih dari 7 juta penduduk usia kerja yang belum memiliki pekerjaan. Angka ini berada di atas negara-negara ASEAN lain seperti Brunei Darussalam (4,7 persen) dan Filipina (3,7 persen). Faktor-faktor penyebab pengangguran di kawasan ASEAN juga beragam, mulai dari perbedaan pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan penduduk, hingga ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja.

Salah satu penyebab utama pengangguran terdidik adalah ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Banyak lulusan yang memiliki kemampuan akademik, tetapi kurang memiliki keahlian praktis dan pengalaman kerja yang dibutuhkan industri. Selain itu, pertumbuhan lapangan kerja di sektor formal tidak sebanding dengan jumlah lulusan baru yang masuk pasar kerja setiap tahun. Kondisi ini diperburuk oleh lambatnya pertumbuhan sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja berpendidikan, seperti industri manufaktur dan teknologi informasi.

Pengangguran terdidik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kondisi perekonomian dan laju pertumbuhan ekonomi. Meskipun pertumbuhan ekonomi nasional selama periode 2000–2016 tercatat rata-rata sebesar 6,02 persen, peningkatan ini belum sepenuhnya mampu menekan angka pengangguran di kalangan terdidik. Sebagai contoh, Provinsi Jambi pada Februari 2025 mencatat tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,48 persen, sedikit naik dibandingkan 4,45 persen pada Februari 2024. Dari total angkatan kerja sebanyak 1,88 juta orang, tercatat sekitar 84.500 jiwa menganggur, sebagian besar berasal dari kelompok lulusan menengah dan tinggi.

Pengangguran terdidik di Provinsi Jambi dominan terjadi di kalangan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Data menunjukkan lulusan SMA/SMK menjadi kelompok terbesar yang menganggur, menandakan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja di daerah tersebut. Kota Jambi, sebagai ibukota provinsi, menjadi wilayah dengan jumlah pengangguran terdidik tertinggi, mencapai lebih dari 20 ribu orang pada tahun-tahun sebelumnya, dengan TPT kota ini yang mencapai hampir 28 persen, jauh di atas rata-rata provinsi (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2016).

Secara keseluruhan, tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum yang terbatas. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting untuk merumuskan strategi pengentasan pengangguran terdidik yang efektif dan berkelanjutan di Provinsi Jambi.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut dalam kondisi lokal Provinsi Jambi dengan memperhatikan kesesuaian keterampilan yang dicerminkan dalam tingkat pendidikan, daya serap tenaga kerja yang di cerminkan melalui pertumbuhan ekonomi dan insentif atau hal yang memotivasi masyarakat dalam mencari pekerjaan yang digambarkan dalam upah minimum. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terdidik di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi" agar dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi pengangguran, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia, serta mendukung pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja**

#### **Teori Permintaan Tenaga Kerja**

Teori permintaan tenaga kerja menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan ditentukan oleh tingkat upah dan produktivitas tenaga kerja. Dalam teori ekonomi klasik dan neoklasik, permintaan terhadap tenaga kerja bersifat turunan (*derived demand*), artinya dipengaruhi oleh permintaan atas barang dan jasa yang dihasilkan tenaga kerja tersebut. Semakin tinggi produktivitas dan output yang dihasilkan, semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan.

#### **Teori Penawaran Kerja**

Teori penawaran tenaga kerja berkaitan dengan keputusan individu untuk bekerja berdasarkan perbandingan antara upah yang ditawarkan dan waktu luang. Ketika tingkat upah meningkat, lebih banyak orang tertarik memasuki pasar tenaga kerja karena manfaat bekerja lebih besar dibandingkan waktu luang. Penawaran tenaga kerja terdidik

khususnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar harapannya untuk memperoleh pekerjaan dengan upah tinggi dan sesuai kualifikasinya (Rosalina et al., 2018) .

### **Pengangguran Secara Umum**

Pengangguran dalam bahasa Inggris disebut "*unemployment*". Pengangguran adalah kondisi di mana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak sedang bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha baru, atau sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja. Menurut Sukirno (1994), pengangguran merupakan keadaan ketika seseorang yang ingin memperoleh pekerjaan belum berhasil mendapatkannya karena kurangnya kesempatan kerja dalam perekonomian (Qadrunnada, 2017).

### **Pengangguran Terdidik**

Pengangguran terdidik merujuk pada kondisi ketika individu yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah atas atau lebih tinggi (termasuk diploma dan sarjana) tidak memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Pengangguran terdidik adalah mereka yang berasal dari kelompok berpendidikan SLTA ke atas dan belum bekerja meskipun aktif mencari kerja (Rahmah et al., 2024).

### **Tingkat Pendidikan**

Pengangguran terdidik merujuk pada kondisi ketika individu yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah atas atau lebih tinggi (termasuk diploma dan sarjana) tidak memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Pengangguran terdidik adalah mereka yang berasal dari kelompok berpendidikan SLTA ke atas dan belum bekerja meskipun aktif mencari kerja (Rahmah et al., 2024).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu Negara dalam meningkatkan hasil produksinya dimana hal tersebut merupakan indikator utama yang digunakan dalam menilai sukses atau tidaknya pembangunan yang dilakukan oleh suatu daerah atau Negara. Dalam makroekonomi, pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi

dua jenis, yaitu pertumbuhan ekonomi jangka panjang, dimana focus pertumbuhan ekonomi jangka panjang adalah untuk meningkatkan standar hidup dan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

### **Upah Minimum**

Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang ditetapkan setiap tahun oleh pemerintah sebagai jaring pengaman di suatu wilayah, yang bertujuan melindungi pekerja agar mendapatkan penghasilan yang layak dan mencegah pengusaha membayar upah di bawah batas tersebut. Upah minimum ini terdiri atas upah pokok dan tunjangan tetap dan berlaku di tingkat provinsi atau kabupaten/kota sesuai wilayahnya. Jenis upah minimum di Indonesia meliputi Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), yang ditetapkan oleh gubernur berdasarkan rekomendasi dewan pengupahan daerah dan berbagai pertimbangan ekonomi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data panel kuantitatif berupa time series dan cross-section yang terdiri dari data angka dan statistik terkait variabel Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, serta Pengangguran Terdidik dan beberapa kecamatan/kota di Provinsi Jambi selama periode tertentu.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pendidikan, dan Dinas Ketenagakerjaan Kota Jambi selama periode 2019-2024. Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis proporsi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian pengangguran terdidik terhadap total pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi selama periode penelitian.

#### **Analisis Proporsi**

$$\text{Proporsi Pengangguran Terdidik} = \frac{\text{Jml Pengangguran Terdidik}}{\text{Jmlh Total Pengangguran}} \times 100\%$$

#### **Analisis Data Panel**

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$PT_{it} = \beta_0 + \beta_1 TP_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana :

PT : Pengangguran Terdidik

- TP : Tingkat Pendidikan  
 PE : Pertumbuhan Ekonomi  
 UMK : Upah Minimum Kabupaten/Kota  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$  : Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  : *error term*  
 i : *cross section 11 Kabupaten/Kota*  
 t : *time series 6 tahun (2019-2024)*

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Perkembangan Tingkat Pendidikan di Provinsi Jambi dari Tahun 2019-2024

Tingkat pendidikan di Indonesia di ukur dengan menggunakan rata-rata lama sekolah (RLS) masyarakat. Semakin tinggi nilai rata-rata lama sekolahnya maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut. Pada penelitian ini, tingkat pendidikan di duga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik yang ada di Provinsi Jambi. Berikut merupakan rata-rata lama sekolah masyarakat di Provinsi Jambi disetiap Kabupaten/Kota:

**Tabel 1. Rata-rata Lama Sekolah Masyarakat Provinsi Jambi menurut Kabupaten/Kota Selama 2019-2024**

Wilayah	Tahun						Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
KERINCI	8,21	8,55	8,56	8,57	8,59	8,6	8,51
MERANGIN	7,68	7,76	7,9	7,91	8,13	8,4	7,96
SAROLANGUN	7,76	7,87	8,04	8,12	8,14	8,35	8,05
BATANGHARI	7,85	8,11	8,12	8,21	8,22	8,35	8,14
MUARO JAMBI	8,33	8,57	8,58	8,59	8,69	8,7	8,58
TANJUNG JABUNG TIMUR	6,35	6,7	6,92	7,19	7,43	7,7	7,05
TANJUNG JABUNG BARAT	7,7	7,71	8	8,18	8,31	8,32	8,04
TEBO	7,57	7,58	7,59	7,7	7,94	8,04	7,74

BUNGO	8,15	8,27	8,28	8,29	8,39	8,6	8,33
KOTA JAMBI	10,91	10,92	11,2	11,21	11,32	11,51	11,18
KOTA SUNGAI PENUH	10,08	10,32	10,33	10,34	10,36	10,48	10,32
PROVINSI JAMBI	8,45	8,55	8,6	8,68	8,81	8,9	8,67

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Data pada Tabel 1. Menjelaskan bahwa pertumbuhan tingkat rata-rata lama sekolah di Provinsi Jambi menurut Kabupaten/Kotanya. Dapat diketahui bahwa selama 6 tahun terakhir, rata-rata lama sekolah yang ditempuh oleh penduduk Provinsi Jambi adalah selama 8,67 Tahun yang artinya setara dengan jenjang pendidikan SMP. Sementara untuk daerah dengan tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah Kota Jambi dengan rata-rata lama sekolah selama 11,18 tahun yang artinya rata-rata penduduk Kota Jambi sudah menempuh pendidikan tingkat menengah atas.

**Tabel 2. Perkembangan Tingkat Pendidikan di Provinsi Jambi dari Tahun 2019-2024**

Wilayah	Tahun					Rata-rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
KERINCI	4,14	0,12	0,12	0,23	0,12	0,94
MERANGIN	1,04	1,80	0,13	2,78	3,32	1,81
SAROLANGUN	1,42	2,16	1,00	0,25	2,58	1,48
BATANGHARI	3,31	0,12	1,11	0,12	1,58	1,25
MUARO JAMBI	2,88	0,12	0,12	1,16	0,12	0,88
TANJUNG JABUNG TIMUR	5,51	3,28	3,90	3,34	3,63	3,93
TANJUNG JABUNG BARAT	0,13	3,76	2,25	1,59	0,12	1,57
TEBO	0,13	0,13	1,45	3,12	1,26	1,22
BUNGO	1,47	0,12	0,12	1,21	2,50	1,08
KOTA JAMBI	0,09	2,56	0,09	0,98	1,68	1,08
KOTA SUNGAI PENUH	2,38	0,10	0,10	0,19	1,16	0,79
PROVINSI JAMBI	1,18	0,58	0,93	1,50	1,02	1,04

*Sumber : Badan Pusat Statistika (Data Diolah)*

Secara umum dapat dikatakan bahwa pembangunan di Provinsi Jambi telah berhasil menyasar wilayah-wilayah yang sebelumnya tertinggal seperti pesisir wilayah Tanjung Jabung Timur. Sementara daerah yang memiliki rata-rata pertumbuhan yang paling rendah adalah Kota Sungai Penuh dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0.79% dimana angka ini berada di bawah rata-rata pertumbuhan RLS Provinsi Jambi.

### **Perkembangan Ekonomi di Provinsi Jambi dari Tahun 2019-2024**

Dalam mencapai kesejahteraan publik yang merata, diperlukan pertumbuhan yang kuat serta berkesinambungan. Dalam perspektif jangka panjang, proses ini menitikberatkan pada kenaikan standar pendapatan masyarakat, yang sekaligus dijadikan instrumen utama bagi otoritas ekonomi untuk mengukur sejauh mana pembangunan telah di capai.

**Tabel 3. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Selama Periode 2020-2024 (Persen)**

Wilayah	Tahun					Rata rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
Kerinci	5.53	7.43	8.79	9.67	9.71	8.23
Merangin	2.50	13.82	13.72	11.08	13.38	10.90
Sarolangun	-4.61	14.76	25.74	3.71	6.02	9.12
Batang Hari	-0.43	14.74	29.23	4.59	3.39	10.31
Muaro Jambi	0.36	13.03	19.60	8.87	12.68	10.91
Tanjung Jabung Timur	-20.73	11.35	17.55	0.60	9.08	3.57
Tanjung Jabung Barat	-13.53	13.32	19.02	1.68	10.22	6.14
Tebo	0.99	15.00	16.22	6.56	8.59	9.47
Bungo	-3.30	16.05	24.04	5.60	3.82	9.24
Kota Jambi	-3.82	8.33	13.38	12.13	8.04	7.61
Kota Sungai Penuh	1.11	5.54	8.77	9.10	8.68	6.64

*Sumber :Badan Pusat Statistik (Data Diolah)*

Daerah yang memiliki pertumbuhan yang paling tinggi dalam kurun 5 tahun terakhir adalah Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebesar 10,93% yang kemudian di susul

oleh Merangin dan Tebo. Sementara untuk daerah yang pertumbuhan ekonominya relatif stabil adalah Kerinci, Kota Jambi dan Sungai Penuh. Berdasarkan data, memperlihatkan bahwa Ekonomi Jambi di pengaruhi oleh sektor harga. Pada tahun 2022 digambarkan bahwa pendapatan daerah sangat bergantung pada nilai jual komoditas mentah. Sementara daerah yang memilikipertumbuhan ekonomi yang paling rendah adalah Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat.

#### **Perkembangan Tingkat Upah Minimum di Provinsi jambi dari Tahun 2019-2024**

Salah satu prinsip dari UMK adalah harus lebih tinggi dari Upah Minimum Provinsi (UMP). Pengupahan di tingkat kota kini mengadopsi formulasi matematis yang menitikberatkan pada dinamika ekonomi dan inflasi sebagai pengganti survei KHL. Melalui formula baru ini, regulasi berupaya menjembatani dua kepentingan krusial yakni memberikan perlindungan pendapatan yang adil bagi tenaga kerja serta menjamin keberlanjutan investasi bagi para pelaku usaha.

**Tabel 4. Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota pada Masing-Masing Daerah di Provinsi Jambi Selama 2019-2024**

Kabupaten/Kota	Tahun					Rata-rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
Kerinci	17,22	0,00	2,61	9,04	3,20	6,42
Merangin	17,22	0,00	2,61	9,04	3,20	6,42
Sarolangun	17,22	0,85	2,61	9,08	3,38	6,63
Batang Hari	17,22	0,00	2,61	9,04	3,20	6,42
Muaro Jambi	17,22	3,89	0,61	9,11	5,76	7,32
Tanjung Jabung Timur	17,22	0,00	2,61	9,04	3,20	6,42
Tanjung Jabung Barat	9,00	3,13	0,06	8,38	4,12	4,94
Tebo	17,22	0,00	2,61	9,04	3,20	6,42
Bungo	17,22	0,00	2,61	9,04	3,20	6,42
Kota Jambi	8,45	3,13	1,49	8,68	4,86	5,32
Kota Sungai Penuh	17,22	0,00	2,61	9,04	3,20	6,42

*Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah)*

Pada tahun 2020 beberapa daerah di Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan UMK sebesar 17,22%. Hal ini mencerminkan kebijakan penyesuaian upah yang masif tepat sebelum dampak penuh dari pandemi terasa secara administratif. Selanjutnya pada tahun 2021-2022 beberapa wilayah di Provinsi Jambi seperti Kerinci, Merangin, Batanghari, Tanjung Jabung Timur, Tebo, Bungo dan Sungai Penuh tidak mengalami pertumbuhan UMK atau setara dengan 0,0%. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam menjaga keberlangsungan usaha di tengah masa pandemi Covid-19. Pertumbuhan rata-rata yang paling rendah berada pada Kota Jambi dan Tanjung Jabung Barat yaitu dengan nilai 5,32% dan 4,94%. Namun walaupun pertumbuhannya rendah, bukan berarti upah di daerah tersebut kecil, melainkan karena nilai UMK mereka tinggi sehingga kenaikan persentase upah yang kecilpun sudah menambah nilai yang besar dalam satuan rupiah.

### **Perkembangan Tingkat Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi Selama Periode 2019-2024**

Pengangguran pada umumnya identik dengan minimnya kompetensi, fenomena pengangguran terdidik lebih sering dipicu oleh adanya diskoneksi antara kurikulum akademik dengan tuntutan praktis di dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa gelar formal tidak selalu selaras dengan spesifikasi yang dicari oleh sektor industri. Pada penelitian ini, diduga bahwa Rata-rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Minimum Kota dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengangguran terdidik terkhususnya di Provinsi Jambi.

**Tabel 5. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Kabupaten/Kota Kota di Provinsi Sumatera Utara Selama Periode 2019-2024**

Kabupaten/Kota	Tahun					Rata-rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
Kerinci	-60,4	147,5	45,6	-0,2	-21,9	22,1
Merangin	-688,4	240,7	-3,0	27,3	-33,7	-91,4
Sarolangun	-674,8	262,9	-25,2	13,6	-1,3	-84,9
Batang Hari	-532,8	126,3	-8,0	1,6	4,8	-81,6
Muaro Jambi	-537,7	134,0	-22,8	-12,0	0,0	-87,7

Tanjung Jabung Timur	-829,1	357,3	-20,2	62,4	1,3	-85,6
Tanjung Jabung Barat	-613,9	97,8	37,9	-39,1	121,8	-79,1
Tebo	-697,4	100,2	-2,8	22,7	35,9	-108,3
Bungo	-256,5	69,1	-66,3	113,5	4,0	-27,2
Kota Jambi	27,8	23,2	5,6	-9,7	-4,4	8,5
Kota Sungai Penuh	-354,3	-28,1	13,4	44,2	59,2	-53,1

*Sumber : Badan Pusat Statistika (Data Diolah)*

Pada tahun 2020 hampir seluruh wilayah mengalami pertumbuhan yang negatif. Artinya tingkat pengangguran di tahun sebelumnya yaitu di tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran di tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 mengalami lonjakan kenaikan pada tingkat pengangguran terdidik. Daerah yang mencatat pengangguran terdidik yang paling tinggi adalah Tanjung Jabung Barat. Apabila dilihat pada hasil olah data untuk pertumbuhan tingkat pengangguran, seperti pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa apabila pertumbuhan tingkat penganggurannya negatif artinya tingkat pengangguran di tahun tersebut mengalami penurunan. Namun apabila pertumbuhannya positif, dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran di daerah tersebut semakin bertambah.

### **Proporsi Pengangguran Terdidik Terhadap Total Pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dari Tahun 2019-2024**

Pengangguran terdidik adalah bagian dari TPT yang berpendidikan Tinggi dimana pendidikannya (SMA/Diploma/Sarjana) yang sedang mencari kerja. Penyebab utama dari tingginya tingkat pengangguran terdidik ini adalah ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri serta seleksi dalam mencari pekerjaan.

**Tabel 6. Proporsi Pengangguran Terdidik terhadap Total pengangguran Terbuka Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Selama Periode 2019-2024**

Kabupaten/Kota	Proporsi Pengangguran terdidik terhadap TPT Pada Tahun						Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
Kerinci	65,4	100,0	68,9	84,8	89,2	63,1	78,6
Merangin	69,3	69,7	55,9	55,5	79,5	51,4	63,5

Sarolangun	79,7	87,3	70,3	53,1	65,2	62,7	69,7
Batang Hari	69,5	61,1	70,5	84,0	70,2	60,6	69,3
Muaro Jambi	79,6	91,7	73,9	54,4	47,9	51,0	66,4
Tanjung Jabung Timur	88,5	74,4	74,9	68,6	88,6	74,7	78,3
Tanjung Jabung Barat	67,8	70,0	50,5	63,8	39,1	81,4	62,1
Tebo	73,7	60,8	45,9	92,3	93,7	87,3	75,6
Bungo	75,0	75,7	61,4	20,3	45,2	53,4	55,2
Kota Jambi	81,7	84,1	68,1	83,0	79,1	81,5	79,6
Kota Sungai Penuh	83,9	65,6	53,3	74,5	58,5	83,6	69,9

*Sumber : Badan Pusat Statistika (Data Diolah)*

Kota Jambi menunjukkan Proporsi yang paling besar yaitu dengan rata-rata selama enam tahun terakhir adalah sebesar 79,6%. Artinya sebagian besar angkatan kerja yang menganggur di Provinsi Jambi berasal dari kelompok terdidik. Daerah-daerah yang memiliki proporsi tingkat pengangguran terdidik terhadap TPT yang paling tinggi adalah Kota Jambi, Kerinci, Tanjung Jabung Timur dan Tebo. Sementara untuk daerah yang memiliki proporsi yang paling rendah adalah Bungo. Rata-rata proporsi Kabupaten Bungo selama enam tahun terakhir mencapai 55,2% dari pengangguran terbuka. Beban pengangguran terdidik ini jauh lebih berat di wilayah perkotaan (Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh) dibandingkan dengan wilayah yang masih berbasis agraris atau industri kasar.

Hampir diseluruh wilayah di Provinsi Jambi di dominasi oleh para pengangguran terdidik. Kondisi ini semakin rumit disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang belum mampu menyerap ledakan lulusan baru secara optimal yang tercermin dari fluktuasi jumlah pengangguran yang melonjak pasca pandemi. kemudian tingkat upah di perkotaan memicu fenomena *reservation wage* atau fenomena dimana pekerja akan mempertimbangkan upah minimum yang diberikan oleh perusahaan untuk mulai bekerja. Dengan tingginya UMP di kota membuat para pencari kerja menentukan standar gaji yang akan mereka terima dari perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini menjadikan tingkat pengangguran terdidik di Kota Jambi lebih tinggi di bandingkan dengan daerah-daerah

lain selain itu, lulusan terdidik (SMA keatas) di Kota Jambi juga lebih tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lain.

**Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Pada kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Selama 2019-2014**

Pengaruh tingkat pendidikan (RLS), pertumbuhan ekonomi (PDRB), dan upah minimum (UMK) terhadap tingkat pengangguran terdidik pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12 pada periode 2019–2024. Berdasarkan hasil uji pemilihan model, model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM), sehingga model ini digunakan dalam analisis karena dianggap paling tepat dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

**Tabel 7. Hasil Uji Fixed Effect Model**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t.Statistic	Prob.
C	-9209.789	8939.882	-1.030191	0.3077
RLS	2153.469	1313.996	1.638870	0.1073
PDRB	0.128278	0.060762	2.111144	0.0396
UMK	-0.002658	0.001232	-2.157375	0.0356

**Effect Specification**

R-squared	0.950969	Mean dependent var	4891.652
Adjusted R-square	0.938711	S.D.dependent var	5097.251
S.E.of regression	1261.906	Akaike info criterion	17.30447
Sum square resid	82805168	Schwarz criterion	17.76894
Log likelihood	-557.0474	Hannan-Quinn criter.	17.48800
F-statistic	77.58081	Durbin-Watson stat	2.585287
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber : Data Diolah, 2026*

**Persamaan Model Regresi Data Panel :**

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$PT = -9209.789 + 2153.469RLS_{it} + 0.128278PDRB_{it} - 0.002658UMK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

C	= Konstanta	$\beta_0$	= -9209.789
RLS	= Rata-rata Lama Sekolah	$\beta_1$	= 2153.469
PDRB	= PDRB sebagai proksi PE	$\beta_2$	= 0.128278
UMK	= Upah Minimum Kabupaten/Kota	$\beta_3$	= -0.002658

**Uji Signifikansi (Uji F)**

Berdasarkan Tabel 7 dengan model FEM, diperoleh nilai F-statistic sebesar 77.58081 dengan tingkat signifikansi 0.000000. Pada  $\alpha = 0,05$  dan nilai probabilitas (F-statistic)  $0.000000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Pertumbuhan Daerah Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PT pada cross-section Kabupaten/kota Provinsi Jambi. Dengan kata lain, semua variabel independen secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

1. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Nilai t-statistik RLS sebesar 1,638 dengan nilai probabilitas 0,1073, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, Rata-rata Lama Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terdidik pada Kabupaten/Kota Provinsi Jambi karena
2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai proksi Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terdidik Nilai t-statistik PDRB sebesar 2,111 dengan nilai probabilitas 0,0396, lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya secara statistik, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik, sehingga peningkatan PDRB cenderung meningkatkan Pengangguran Terdidik.
3. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik nilai t-statistik UMK sebesar -2,157 dengan nilai probabilitas 0,0356,

lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terdidik, sehingga kenaikan UMK cenderung menurunkan PT.

### ***Koefisien Determinasi ( $R^2$ )***

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan model FEM, nilai R-squared sebesar 0,950969 dan Adjusted R-squared sebesar 0,938711. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 93,87% variasi variabel dependen yaitu Pengangguran Terdidik dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel independen dalam model, yaitu Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Sisanya sebesar 6,13% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor di luar model.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Selama periode 2019-2024, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Jambi cenderung meningkat, sementara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terdidik bergerak fluktuatif

Pengangguran terbuka di Provinsi Jambi didominasi oleh Kelompok berpendidikan tinggi (SMA/SMK, Diploma dan Sarjana) yang menunjukkan bahwa pengangguran terdidik masih menjadi isu krusial.

Secara parsial, RLS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh dan signifikan, sedangkan UMK berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 93,87

### **Saran**

1. Pada kualitas pendidikan, pemerintah daerah perlu menyelaraskan program pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja melalui fokus pada keterampilan teknis, digital, kewirausahaan dan sertifikasi kompetensi

2. Kemudian pada pengembangan sektor Unggulan (UMKM, Industri pengolahan, ekonomi kreatif dan teknologi) harus diarahkan pada sektor yang memiliki daya serap tinggi bagi tenaga kerja terdidik
3. Pada kebijakan Upah Minimum, harus seimbang antara kesejahteraan pekerja dan kemampuan dunia usaha serta wajib diimbangi dengan peningkatan Produktivitas tenaga kerja
4. Pada peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lain yang belum di teliti seperti investasi, jumlah angkatan kerja, inflasi dan kesempatan kerja untuk analisis yang lebih komprehensif.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Atina, N., & Setyowati, E. (2022). Determinan Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Madiun Dengan Data Panel. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(1), 89–99.
- Aufa, M. I. R., Amril, A., & Amzar, Y. V. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(2), 49–56.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2016). *Pengangguran Terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan tahun 1986-2018*.
- Qadrunnada, L. (2017). *Analisis Pengaruh Pendidikan Pertumbuhan Ekonomi dan Rasio Gini Terhadap Tingkat Pengangguran*. Skripsi.
- Rahmah, M., Musdalipah, Juliansyah, H., & Syafira, S. (2024). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Kota Lhoksemawe Tahun 2008-2022. *Jurnal Ekonomi Regional Indonesia Unimal*, 7(1), 1–10.
- Rosalina, R., Prihanto, P. H., & Achmad, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(2), 45–56.